**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

 Pendidikan merupakan tolak ukur untuk mencapai sebuah kesuksesan. Dimana pendidikan dimulai dari bimbingan keluarga (informal) kemudian dilanjutkan dalam lingkungan sekolah (formal) dan kemudian diperkaya dalam lingkungan masyarakat (nonformal). Upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah adalah melalui perbaikan proses belajar mengajar dengan berbagai konsep dan wawasan dalam proses belajar mengajar. Untuk itu pemerintah berusaha sebisa mungkin untuk mengembangkan dan memajukan pendidikan.

Berdasarkan Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada Bab II pasal 3 Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dan martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.

.

Berdasarkan tujuan tersebut, maka setiap jenjang pendidikan harus bekerja keras, utamanya jenjang pendidikan dasar. Pada jenjang pendidikan dasar khususnya sekolah dasar, siswa memperoleh dasar-dasar pengetahuan dari berbagai disiplin ilmu untuk dikembangkan pada jenjang pendidikan selanjutnya

Salah satu disiplin ilmu di sekolah dasar yang sangat penting adalah IPS. Di Sekolah Dasar IPS merupakan ilmu yang mencari tahu tentang keadaan sosial secara sistematis sehingga IPS bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, atau prinsip tetapi juga merupakan suatu proses perkembangan. Pendidikan IPS diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan lingkungan sekitar dalam kehidupan sehari-hari.

Mappasoro, (2010) mengemukakan bahwa: Pembelajaran adalah menunjuk pada segala upaya yang dilakukan untuk membantu seseorang atau sekelompok orang sedemikian rupa dengan maksud supaya disamping tercipta proses belajar juga sekaligus supaya proses belajar itu menjadi lebih efisien dan efektif. Maka terjadinya interaksi antara guru di satu pihak dengan siswa di pihak lain. Di dalam interaksi tersebut, guru melakukan serangkaian kegiatan yang disebut belajar. Dengan demikian secara sederhana, dapat dikatakan bahwa proses pengajaran atau pembelajaran merupakan tempat berlangsungnya aktivitas mengajar yang dilakukan oleh guru.

Permasalahan yang terjadi, berdasarkan hasil observasi awal di kelas V SD Negeri 52 Pude Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai pada bulan Agustus 2015 dapat dikemukakan bahwa fenomena pelaksanaan pembelajaran siswa hanya sebagai pendengar yang pasif sehingga pembelajaran dominan pada guru bukan pada siswa. Selain itu guru kurang menggunakan metode – metode yang bervariasi kemudian guru kurang mengaktifkan siswa dan guru kurang melibatkan siswa dalam belajar kelompok sehingga siswa mementingkan jawabannya secara individual saja tanpa adanya interaksi antar teman-teman yang lain akibatnya pengetahuan siswa tentang materi pelajaran IPS tidak berkembang.

Proses pembelajaran seperti yang telah dikemukakan sebelumnya memberikan dampak yang sangat buruk bagi siswa di antaranya: (1) Siswa kurang bekerja sama ; dan (2) Siswa kurang berani tampil di depan kelas atau di depan teman-temannya. Rendahnya hasil belajar siswa yang dilihat dari transkrip nilai rapor semester I membuktikan bahwa masih tergolong rendah dari 20 siswa di kelas V SD Negeri 52 Pude Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai hanya sekitar 60% atau 12 siswa yang memenuhi standar KKM sedangkan 40% atau 8 siswa dari jumlah keseluruhan siswa, yang artinya di bawa standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan pada mata pelajaran IPS di kelas V yaitu 75% siswa memperoleh nilai ≥ 70.

Berdasarkan hasil temuan di atas, hal itulah yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa pada pelajaran IPS di sekolah dasar, jika masalah tersebut tidak dapat diatasi maka akan berdampak buruk bagi siswa, siswa akan lemah dalam pelajaran IPS dan akan berdampak pada mutu dan kualitas pembelajaran IPS di sekolah dasar. Berdasarkan masalah tersebut peneliti bersama guru kelas V SD Negeri 52 Pude Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai mengadakan pertemuan untuk merefleksi dan berusaha mencari model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan pada pembelajaran IPS dan setelah didiskusikan bersama tercapailah sebuah kesepakatan bahwa dari banyak model yang terungkap dalam diskusi maka model yang dianggap cocok untuk diterapakan dalam pembelajaran IPS adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*  alasannya adalah siswa dapat memberanikan diri untuk tampil memberikan penjelasan hasil kelompoknya dikarenakan peluang dan kesempatan setiap siswa lebih banyak untuk tampil di depan kelas atau di depan teman-temannya yang lain.

Pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) merupakan spesifikasi dari model pembelajaran kooperatif *(cooperative leraning),* yang mengedepankan kerja sama siswa dengan teman sejawatnya untuk berpikir bersama dan bertukar pikiran dalam memecahkan masalah yang sedang dibahas.

Slavin (Isjoni, 2011: 15) mengemukakan bahwa:

Pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran di mana sistem belajar dan bekerja kelompok-kelompok kecil berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang peserta didik lebih bergairah dalam belajar.

Dengan demikian, dari penjelasan yang telah dipaparkan di atas maka tidak diragukan lagi untuk mengembangkan kemampuan berpikir sistematis siswa sehingga mampu mendorong siswa menggunakan konsep materi yang dimilikinya dalam menghadapi permasalahan-permasalahan dalam kehidupan pribadi, kemudian dalam mewujudkan sebuah harapan dan impian untuk memberikan serangkaian pokok penyelesaian di dalam kehidupan sekolah maupun masyarakat. Peneliti bersama guru bermaksud untuk mengatasi masalah tersebut dengan melakukan penelitian dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS pada siswa kelas V SD Negeri 52 Pude Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimanakah proses penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* pada siswa kelas V SD Negeri 52 Pude Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai dapat meningkat?
2. Bagaimanakah hasil belajar IPS melalui penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* pada siswa kelas V SD Negeri 52 Pude Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai dapat meningkat?
3. **Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah dikemukakan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan prose penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* di SD Negeri 52 Pude Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai.
2. Untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa kelas V dalam mata pelajaran IPS melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair share* di SD Negeri 52 Pude Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai.
3. **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat secara teoretis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
2. Bagi Akademisi, yaitu sebagai informasi tentang pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair share* dalam pembelajaran IPS sebagai salah satu pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.
3. Bagi peneliti, sebagai ajang latihan dan menambah wawasan pengetahuan tentang kegiatan yang bersifat ilmiah.

2. Manfaat Praktis

* + - 1. Bagi kepala sekolah, sebagai masukan dalam melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas mengajar guru, khususnya dalam penggunaa pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.
			2. Bagi guru, sebagai masukan tentang penggunaan model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* yang mengedepankan keaktifan siswa dalam belajar sehingga dapat melakukan pembenahan yang dianggap perlu dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS.
			3. Bagi siswa, sebagai masukan pentingnya aktif dalam proses pembelajaran seperti dalam pembelajaran IPS melalui penerapan model pembelajaran Koooperetif tipe *Think Pair Share* demi peningkatan kemampuan belajarnya.